



PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DENGAN TINGKAT PENGANGGURAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI DI KABUPATEN PAMEKASAN PADA TAHUN 2010-2020

Sulis Rahmawati¹, Indah Yuliana²

¹Magister Ekonomi Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

E-mail : rahmasulis27@gmail.com

²UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

indahoty@manajemen.uin-malang.ac.id

Abstract

The purpose of this research is to identify the effect of local original income on economic growth and to identify whether the unemployment rate moderates the effect of local revenue on economic growth in Pamekasan Regency. In this research, the information used in this research runs from 2010 to 2020 for a period of 10 years. All secondary information in this research comes from the Central Statistics Agency (BPS) of Pamekasan Regency. Processing of information using the regression analysis method with the help of SPSS 22. The data collection method used is information from BPS Pamekasan for the 2010-2020 period. The results of the research show that the independent variable of regional original income has a significant positive effect on the dependent variable of economic growth. The unemployment rate cannot reduce the impact of local income on economic growth.

Keywords: *Regional Original Income (PAD), Economic Growth, Unemployment Rate*

Abstrak

Tujuan dari riset ini merupakan buat mengenali pengaruh pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi serta mengenali apakah tingkat pengangguran memoderasi pengaruh pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pamekasan. Dalam riset ini, informasi yang digunakan dalam riset ini berjalan dari tahun 2010 sampai 2020 buat jangka waktu 10 tahun. Seluruh informasi

Paper type: Research paper

*Corresponding author: rahmasulis27@gmail.com

Received: August 06, 2022; Accepted: September 12, 2022; Available online: December, 10, 2022

Cite this document:

Rahmawati, S., & Yuliana, I. (2022). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan Tingkat Pengangguran sebagai Variabel Moderasi di Kabupaten Pamekasan pada Tahun 2010-2020. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 7(3), 930-942. doi:<http://dx.doi.org/10.30651/jms.v7i3.12365>

Copyright © 2022, Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah

<http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Mas/index>

This article is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

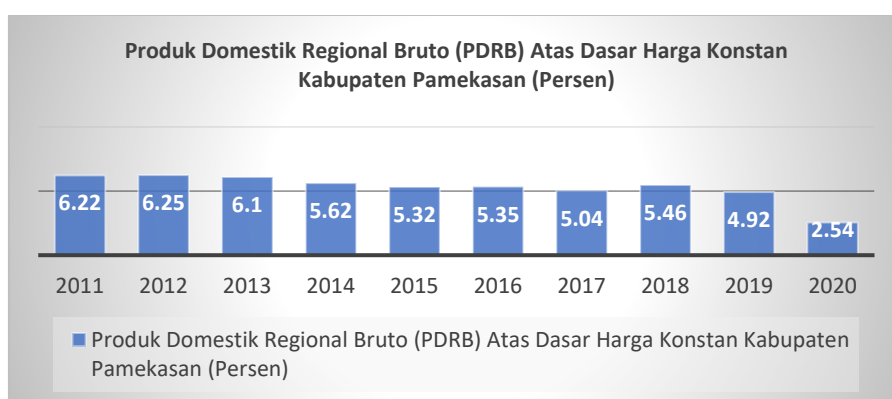
sekunder dalam riset ini bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Pamekasan. Pengolahan informasi memakai metode analisis regresi dengan bantuan SPSS 22. Metode pengumpulan data yang digunakan merupakan informasi BPS Pamekasan periode 2010-2020. Hasil riset menampilkan bahwa variabel bebas pendapatan asli daerah berpengaruh positif signifikan terhadap variabel terikat pertumbuhan ekonomi. Tingkat pengangguran tidak dapat mengurangi dampak pendapatan lokal terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kata Kunci: *Pendapatan Asli Daerah, Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran*

1. Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi ialah penanda buat menaksir kemajuan pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi mencakup transformasi dalam tingkatan penumpasan kesengsaraan, pula penyusutan kesengjangan pemasukan. Produk domestik regional bruto ialah parameter buat menaksir pertumbuhan ekonomi yang mana menggambarkan jumlah nilai tambah yang diwujudkan pada semua kegiatan produksi dalam perekonomian. Dengan melihat pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pamekasan, Jawa Timur mengalami penurunan pada tahun 2020 akibat didera pandemi COVID-19 hingga mencapai dikurangi 2,54%. Angka ini lebih tinggi dibandingkan Jawa Timur, karena laju pertumbuhan ekonomi Jawa timur negatif 2,39%. Sementara itu, laju pertumbuhan ekonomi nasional pada tahun 2020 akan negatif 2,1%. Pada 2019, laju pertumbuhan ekonomi Pamekasan masih 4,92%, Jawa Timur 5,52% dan laju pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 5%. (Bupati Kab. Pamekasan)

Fakta dilapangan menunjukkan bahwa kemajuan masih belum cukup membaik. Pada tahun 2019 sebesar 4.92 dan sementara tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 2,54 dikarenakan pandemi Covid-19. Dapat dilihat bahwa status pertumbuhan ekonomi masih tergolong rendah dengan pencapaian angka PDRB tahun 2020 sebesar 2.54. Sesuai dengan angka tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pamekasan masih sangat perlu untuk mendapat perhatian serius dari pemerintah.



Gambar 1.1

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten Pamekasan (Persen)

Berdasarkan (Yasin, 2019) Pendapatan Asli Daerah dapat diartikan sebagai pendapatan yang bersumber dari pungutan-pungutan yang dilaksanakan oleh daerah berdasarkan peraturan-peraturan yang berlaku yang dapat dikenakan kepada setiap orang atau badan usaha baik milik pemerintah maupun swasta karena perolehan jasa yang diberikan oleh pemerintah tersebut. Oleh sebab itu daerah dapat melaksanakan pungutan dalam bentuk penerimaan pajak, retribusi, dan penerimaan lainnya yang sah yang diatur dalam undang-undang. Penerimaan dari PAD diinginkan bisa berdampak kepada pertumbuhan ekonomi. Dalam rangka memajukan pendapatan asli daerah di Kabupaten Pamekasan berbagai terobosan sudah banyak dilakukan. Hal ini menunjukkan adanya upaya kesungguhan dari pemerintah kabupaten pamekasan dalam mengambil berbagai potensi-potensi yang bisa dijadikan sumber pendapatan daerah.

Tujuan dari Pendapatan Asli Daerah bermanfaat buat menjelaskan kesuksesan pembangunan ekonomi wilayah lantaran Pendapatan Asli Daerah ialah nilai pemasukan yang benar-benar disetujui oleh wilayah serta pengembangan ketentraman warga. Meningkatkan banyak nilai PAD esuatu kawasan bermakna meningkat banyak jumlah pembangunan serta warga hendak meningkat makmur. Perihal ini juga sejalan dengan riset (Saraswati & Ramantha, 2018) . Hasil kajian menciptakan kalau PAD berakibat positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Belanja Modal sudah melemahkan akibat PAD terhadap Pertumbuhan Ekonomi, sebaliknya Investasi Swasta sudah memperkuat akibat PAD terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Riset tersebut diperkuat dengan riset yang dilaksanakan oleh (Rori, 2016) dan (Setiawan & Harsono, 2020) serta (Manduapessy, 2020) variabel bebas ataupun Pendapatan Asli Daerah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi. Tetapi riset tersebut bertolak balik dengan riset yang dicoba oleh (Nisa, 2017) dan (Suganda, 2018) mengatakan kalau Pendapatan Asli Daerah berpengaruh negatif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Propinsi Jawa Timur tahun 2011-2015.

Pemerintah Kabupaten Pamekasan, terus berupaya menekan angka pengangguran terbuka melalui kegiatan bursa tenaga kerja pada kegiatan "Milenial Job Fair 2019" di gedung Islamic Centre Pamekasan ini merupakan ikhtiar Pemkab Pamekasan dalam membantu mencari lowongan pekerjaan dengan mempertemukan antara pencari kerja dengan perusahaan yang membutuhkan tenaga kerja," (Bupati Pamekasan Baddrut Tamam) Bupati Pamekasan Baddrut Tamam membuka secara langsung "Milenial Job Fair 2019" yang akan berlangsung selama dua hari. Sebanyak 50 perusahaan ikut dalam kegiatan bursa tenaga kerja yang digelar Pemkab melalui Dinas Tenaga Kerja ini.

Bagi (Sopianti & Ayuningsasi, 2013), perkembangan ekonomi suatu negara bisa dilihat pada sejumlah indikator ekonomi, salah satunya melalui tingkat pengangguran.

Sementara itu, Kepala Dinas Tenaga Kerja dan keimigrasian (Disnakertrans) Pemkab Pamekasan Arif Handayani menjelaskan, jumlah penduduk Pamekasan berdasarkan hasil pendataan Badan Pusat Statistik (BPS) 2018 sebanyak 871.497

jiwa, dengan jumlah angkaran kerja sebanyak 458.086 orang. Dari jumlah itu, tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Pamekasan terdata sebanyak 13.386 orang atau sekitar 2,92% dari total angkatan kerja yang ada. Maka kegiatan memfasilitasi pertemuan antara pencari kerja dengan penyedia tenaga kerja ini, adalah dalam rangka mengurangi tingkat pengangguran.

Jumlah pengangguran di Kabupaten Pamekasan menghadapi kenaikan. Berlandaskan data Badan Pusat Statistik (BPS) setempat, jumlah pengangguran selama Agustus 2020 mencapai 16.772, naik dari 10.590 pada Agustus 2019. Ketua DPRD Kabupaten Pamekasan, Fathor Rohman meminta pemerintah daerah setempat melakukan inovasi guna meningkatkan kesempatan kerja di Pamekasan. Selain itu pemkab juga harus terus memperbanyak wirausaha baru serta memfasilitasi pemasarannya.

Usaha pemberdayaan ekonomi rakyat tidak terlepas berdasarkan ekspansi kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan rakyat. Di suatu negara dengan segala macam pengetahuan dan potensi masyarakatnya, perekonomian suatu negara dapat berkembang. Jika suatu negara memiliki banyak wirausahawan, setidaknya dibutuhkan lebih banyak pekerja, yang pada gilirannya akan menciptakan kemakmuran ekonomi.

Dengan demikian berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pramesthi, 2013), (Mohseni & Jouzaryan, 2016), (Shahid, 2014) dan (Makaringe & Khobai, 2018) Hasil dari riset ini menampilkan kalau Pengangguran mempengaruhi negatif terhadap variabel pertumbuhan ekonomi. Maksudnya kala pengangguran besar hingga perkembangan ekonomi pula hendak rendah. Hasil empiris yang diperoleh menegaskan bahwa terdapat hubungan negatif antara pengangguran dengan perkembangan ekonomi baik dalam jangka panjang ataupun jangka pendek.

Dengan demikian hingga penulis bermaksud untuk mempelajari tentang pengaruh pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi dan pula memandang Apakah tingkatan pengangguran memoderasi pengaruh pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi. Ada pula maksud dari riset ini: 1) untuk mengetahui pengaruh pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi. 2) untuk mengetahui pengaruh tingkatan pengangguran memoderasi pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan (Yasin, 2019) Pendapatan Asli Daerah dapat diartikan sebagai pendapatan yang bersumber dari pungutan-pungutan yang dilaksanakan oleh daerah berdasarkan peraturan-peraturan yang berlaku yang dapat dikenakan kepada setiap orang atau badan usaha baik milik pemerintah maupun swasta karena perolehan jasa yang diberikan oleh pemerintah tersebut.

Sumber-sumber yang dapat dibesarkan dari sesuatu wilayah dalam tingkatan pendapatan asli daerah merupakan selaku dibawah ini:

- a. Pajak wilayah secara universal pajak wilayah merupakan pungutan dari masyarakat oleh negara (pemerintah) yang bersifat dapat dipaksakan dan yang

- terutang oleh yang wajib membayarnya, yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah daerah dan pembangunan daerah.
- b. Retribusi wilayah merupakan pembayaran harus dari penduduk kepada negeri karena adanya jasa tertentu yang diberikan oleh negara bagi penduduknya secara perorangan. Jasa tersebut dapat dikatakan bersifat langsung, yaitu hanya yang membayar retribusi yang menikmati balas jasa dari negara.
 - c. Hasil industry kepunyaan wilayah serta hasil Pengelolaan Kekayaan Kepunyaan Daerah yang dipisahkan adalah hasil pendapatan daerah dari keuntungan yang didaot dari perusahaan daerah yang dapat berupa dana pembangunan daerah dan merupakan bagian dari anggaran belanja daerah yang disetor ke kas daerah. Hasil industry kepunyaan wilayah serta hasil pengelolaan kekayaan wilayah yang lain yang disisihkan yaitu: bagian laba, deviden, serta penjualan saham kepunyaan wilayah.
 - d. Lain-lain PAD yang legal berbentuk jasa giro, penjualan peninggalan senantiasa wilayah, pemasukan bunga.

2.2 Pertumbuhan Ekonomi

Bagi (Rori, 2016) mengemukakan kalau pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan apabila jumlah balas jasa riil terhadap penggunaan faktor-faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar dari pada tahun sebelumnya. Berkelanjutan pertumbuhan ekonomi harus mengarah pada standar hidup yang lebih tinggi nyata dan kerja meningkat.

Sebagaimana teori yang dikemukakan oleh (Rahardjo, 2014), berkata kalau terdapat Sebagian penanda yang bisa dijadikan selaku tolak ukur:

- a. Ketidak Seimbangan Pendapatan
Indikator ketidakseimbangan pemasukan bisa diterapkan buat memperhitungkan kesuksesan pembangunan ekonomi di sesuatu daerah.
- b. Pergantian Struktur Perekonomian
Dalam masyarakat yang maju, pembangunan ekonomi yang dilaksanakan akan mengakibatkan perubahan struktur perekonomian, dimana terjadi kecendrungan bahwa kontribusi (peran) sektor pertanian terhadap nilai PDRB akan menurun, sedangkan kontribusi sektor industri akan meningkat. Sektor industri memiliki peranan sangat penting dalam pembangunan nasional dan regional, sektor industri dapat menyediakan lapangan kerja yang luas, memberikan peningkatan pendapatan kepada masyarakat, menghasilkan devisa yang dihasilkan dari ekspor.
- c. Perkembangan Peluang Kerja
Permasalahan ketenagakerjaan serta peluang kerja ialah ssalah satu permasalahan yang sangat menekan dalam pembangunan di Indonesia. Tingkatan pengangguran lumayan besar serta cenderung meningkat luas akibat krisis financial. Buat mengatasinya dibutuhkan peranan pemerintah. Salah satunya

merupakan pembangunan prasarana serta fasilitas transportasi hendak mendukung berkembangnya bermacam aktivitas di sektor-sektor yang lain (pertanian, perdagangan, industri, pariwisata serta yang lain).

d. Tingkatan Penyebaran serta Kelapangan. Kemudahan untuk warga dalam penuhi kebutuhannya, mendapatkan pelayanan pembelajaran serta kesehatan, peluang melaksanakan ibadah, tamasya serta sebagainya).

e. Produk Dalam Negeri Regional Bruto

Salah satu penanda buat memandang perkembangan ekonomi di sesuatu daerah merupakan dengan memakai informasi produk dalam negeri adalah dengan memakai sumber Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Bagi pengertian, PDRB adalah total segala nilai benda serta jasa akhir yang diwujudkan dari segala unit ekonomi di sesuatu daerah (regional) tertentu pada periode taertentu tanpa memandang aspek kepemilikan. Perkembangan ekonomi sesuatu daerah didapat dari peningkatan PDRB atas bawah harga stabil yang menggambarkan peningkatan penciptaan benda serta jasa dari tahun ke tahun.

2.3 Pengangguran

Bagi (SEPTIATIN et al., 2016), penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja. Pengangguran (unemployment) merupakan kenyataan yang dihadapi tidak saja oleh negara-negara sedang berkembang (developing countries), akan tetapi juga oleh negara-negara yang sudah maju (developed countries). Di Indonesia jumlah pengangguran kian bertambah. Berikut adalah Sebagian aspek factor pengangguran:

a. Sekurang-kurangnya lapangan pekerjaan yang menerima sekelompok pencari kerja. Tak terhitung sekelompok pencari kerja tidak seimbang dengan lapangan pekerjaan yang dpunya oleh Negari Indonesia.

b. Minimnya kemampuan yang dipunyai dari sekelompok pencari kerja. Tak terhitung total sumber energi manusia yang tidak mempunyai keahlian jadi salah satu pemicu kian meningkatnya angka pengangguran di Indonesia.

c. Minimnya data, dimana pencari kerja tidak mempunyai link buat mencari tau kabar tentang perusahaan yang membutuhkan karyawan.

d. Minimnya penyeluruhan lapangan pekerjaan.

e. Masih kurang maksimalnya usaha pemerintah dalam membagikan training buat peningkatam softskill budaya malas yang masih merebak para pencari kerja.

3. Pengembangan Hipotesis

3.1 Hubungan Pendapatan Asli Daerah dengan Pertumbuhan Ekonomi

Pendapatan Asli Daerah (PAD) ialah pemasukan wilayah yang sangat berkontribusi buat mendukung pembangunan daerah dalam rangka desentralisasi. Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang ialah suatu sumber penerimaan wilayah mempunyai keterlibatan dengan perkembangan ekonomi, dimana PAD bisa disebut selaku asset yang dipakai pada pembiayaan pembangunan wilayah. Menurut (Rori, 2016) PAD selaku sumber penerimaan wilayah sendiri butuh terus

dikembangkan supaya menangani separuh beban belanja yang dibutuhkan buat penanganan pemerintahan serta aktivitas pengembangan tiap tahun bertambah akhirnya kemandirian otonomi wilayah yang lapang, nyata, serta bertanggung jawab bisa dilakukan. Perihal tersebut didukung dengan hasil riset yang dicoba oleh (Yuliana et al., 2021), (Kusumawati & Wiksuana, 2018) serta (Mawarni & Abdullah, 2013) penemuan empiris melaporkan kalau Pendapatan Asli Daerah mempengaruhi terhadap pertumbuhan ekonomi.

H1 = Pendapatan asli daerah mempengaruhi terhadap pertumbuhan ekonomi

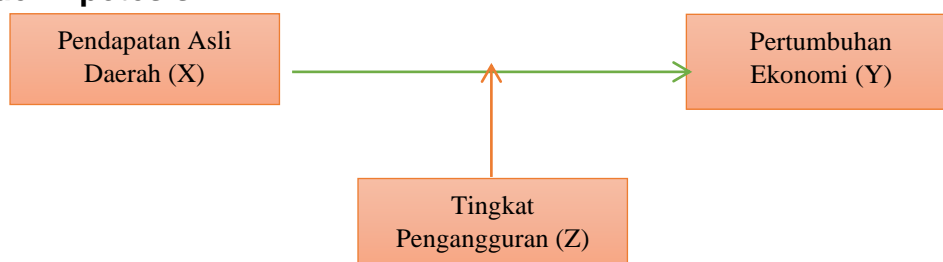
3.2 Hubungan Tingkat Pengangguran antara pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi

Pengangguran merupakan seorang yang sudah dikelompokkan pada angkatan kerja, yang secara bersungguh-sungguh lagi mencari pekerjaan sesuatu tingkatan gaji tertentu, namun tidak bisa mendapatkan pekerjaan yang diinginkannya. Perkembangan ekonomi serta pengangguran mempunyai hubungan yang kuat karena masyarakat yang bekerja menyumbang dalam menciptakan benda serta jasa sebaliknya pengangguran tidak membagikan donasi. Dengan perkembangan ekonomi (yang bermutu) diharapkan sanggup menuntaskan permasalahan pengangguran serta kemiskinan.

Perihal ini didukung oleh (SEPTIATIN et al., 2016), (Khaironi, 2019) serta (Utami, 2020) menyatakan kalau pengangguran mempengaruhi positif serta signifikan terhadap perkembangan ekonomi. Riset Aziz menerangkan kalau pengangguran memiliki akibat yang sangat signifikan terhadap perkembangan ekonomi sesuatu negeri hadapi perkembangan dengan laju positif serta memiliki tren yang selau, hingga pemasukan dari warga sesuatu negeri dapat ditentukan hendak bertambah disebabkan banyaknya lapangan pekerjaan.

H2 = Tingkatan pengangguran memoderasi hubungan pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi

4. Model Hipotesis



Gambar 1
Model Hipotesis

5. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini memakai tata cara riset kuantitatif. Riset ini dicoba buat mengenali pengaruh pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi lewat

tingkatan pengangguran. Pada riset ini, informasi yang digunakan berbentuk informasi sekunder. Data-data yang digunakan dalam riset ini sepanjang 10 tahun diawali dari tahun 2010 sampai 2020 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Pamekasan. Pada riset ini penulis memakai 3 variabel, ialah 1 variabel bebas (X1) Pendapatan Asli Daerah, 1 variabel terikat (Y) Pertumbuhan Ekonomi serta 1 variabel moderasi (Z) Tingkat Pengangguran.

informasi tersebut diolah memakai metode analisis regresi dengan bantuan SPSS 22. Dalam penelitian ini metode analisis data memakai Analisis Regresi Sederhana, Uji Parsial (Uji T), Uji Moderated Regression Analysis (MRA).

6. Hasil Dan Pembahasan

6.1 Hasil

Analisis pengaruh variabel pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi. Memperoleh di Kabupaten Pamekasan tahun 2010-2020. Didasari dalam hubungan kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2000). Hingga diperoleh hasil selaku berikut:

Tabel 4.1
Hasil Uji Regresi Linear Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6456.166	324.293		19.908	.000
X1	.035	.004	.956	9.786	.000

a. Dependent Variable: Y

Dari hasil regresi dengan memakai program SPSS 22, diperoleh persamaan selaku berikut :

$$Y = 6.456 + 0.35 + e$$

Keterangan :

X = Pendapatan Asli Daerah

Y = Pertumbuhan Ekonomi

α = Konstanta

b = koefisien regresi

e = error

a. Uji T

Uji signifikan individual 2 variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan buat mengukur dengan cara tersendiri kontribusi yang ditampilkan pada tiap-tiap variabel terhadap variabel terikat, dengan $\alpha = 0,05$ serta pengambilan keputusan.

- 1) Bila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, serta taraf signifikan $> 0,05$, maka variabel bebas tidak mempengaruhi pada variabel terikat;
- 2) Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$, serta taraf signifikan $< 0,05$, hingga variabel bebas mempengaruhi pada variabel terikat.

Tabel 4.2
Hasil Analisis Uji T
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6456.166	324.293		19.908	.000
	X1	.035	.004	.956	9.786	.000

a. Dependent Variable: Y

Bersumber tabel 4.2 analisis uji t diatas, menampilkan Variabel pendapatan asli daerah (X) diperoleh t_{hitung} sebesar 9.786 dengan taraf signifikan 0,000. Nilai t_{tabel} buat model regresi tersebut ialah 2,262. Hasil uji tersebut menampilkan kalau nilai signifikan $0,000 > 0,05$ serta nilai t_{hitung} $9.786 > t_{tabel}$ 2,262 dengan demikian, bisa disimpulkan kalau variabel pendapatan asli daerah mempengaruhi terhadap pertumbuhan ekonomi.

b. Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Uji MRA (Moderated Regression Analysis) ialah model uji buat mengenali variabel moderasi ialah tingkat pengangguran apakah bisa menguatkan ataupun malah memperlemah pengaruh antara variabel independen (pendapatan asli daerah) terhadap variabel dependen (pertumbuhan ekonomi), berikut hasil dari pengujian moderasi.

Tabel 4.3
Hasil Uji MRA
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6357.428	311.592		20.403	.000
	X1	.047	.008	1.265	5.574	.001
	XZ	-6.866	.000	-.337	-1.487	.175

a. Dependent Variable: Y

Persamaan Regresi yang diperoleh

$$Y = 6,357 + 0,047 (X1) - 6.866 (X1*Z)$$

Bersumber pada hasil analisis regresi (Tabel 4.3) menampilkan Variabel $X1*Z$ (interaksi antara variable Pendapatan Asli Daerah (X) serta Tingkat Pengangguran (Z) memiliki t_{hitung} sebesar $-1.487 < t_{tabel}$ 2,262 dengan signifikan 0,175. Perihal ini berarti

kalua variable tingkat pengangguran tidak sanggup memoderasi dalam hubungan antara pendapatan asli daerah (X) dengan pertumbuhan ekonomi (Y).

6.2 PEMBAHASAN

a. Pengaruh pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi

Bagi (Yasin, 2019) Pendapatan Asli Daerah dapat diartikan sebagai pendapatan yang bersumber dari pungutan-pungutan yang dilaksanakan oleh daerah berdasarkan peraturan-peraturan yang berlaku yang dapat dikenakan kepada setiap orang atau badan usaha baik milik pemerintah maupun swasta. Bagi (Rori, 2016) pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat.

Bersumber pada hasil pengujian hipotesis serta analisis yang sudah dicoba, bisa dikenal kalau pendapatan asli daerah mempengaruhi positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil ini meyakinkan kalau terus meningkat PAD yang terdapat di wilayah tersebut, menimbulkan laju pertumbuhan ekonomi diwilayahnya pula terus menjadi besar.

Ada pula ikatan PAD dengan Pertumbuhan Ekonomi yang searah dengan riset dari (Rori, 2016) dimana PAD ialah salah satu sumber pembelanjaan wilayah, secara teori bila PAD bertambah hingga dana yang dipunyai oleh pemerintah wilayah hendak lebih besar. Hasil riset ini sejalan dengan riset dari (Kusumawati & Wiksuana, 2018) serta (Ni Putu Yuliana Ria, 2020) yang melaporkan kalau PAD mempengaruhi positif secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah.

b. Tingkat pengangguran memoderasi hubungan pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi

Bagi (SEPTIATIN et al., 2016), pengangguran merupakan penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja. Bagi (Rori, 2016) menerangkan kalau pertumbuhan ekonomi ialah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat

Riset menampilkan kalau variable tingkatan pengangguran tidak sanggup memoderasi ikatan pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi. Perihal ini menampilkan bila tingkatan pengangguran bertambah hingga perkembangan ekonomi (Y) hendak hadapi penyusutan. lalah, bila pengangguran besar hingga pertumbuhan ekonomi hendak turun.

Perihal ini sejalan dengan riset yang dicoba oleh (Pramesthi, 2013) serta (Mohseni & Jouzaryan, 2016) Hasil dari riset ini menampilkan kalau Pengangguran mempengaruhi negatif terhadap variabel pertumbuhan ekonomi. Maksudnya kala pengangguran besar hingga perkembangan ekonomi pula hendak rendah.

Dampaknya, pihak berwenang wajib lebih mencermati berartinya pengangguran dalam perkembangan ekonomi. Pihak berwenang wajib berupaya keras buat merancang dengan baik kemajuan serta pembangunan ekonomi. Lain halnya dengan riset yang dicoba oleh (Novriansyah, 2018) menampilkan pengangguran mempengaruhi terhadap perkembangan ekonomi.

7. Kesimpulan Dan Saran

7.1 Kesimpulan

Bersumber pada hasil analisis serta ulasan bisa diambil kesimpulan bahwasanya Hasil uji t-statistik membuktikan kalau terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pamekasan sepanjang tahun 2010-2020. Nilai taraf signifikan membuktikan tingkatan pengangguran tidak sanggup memoderasi hubungan pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pamekasan sepanjang tahun 2010-2020.

7.2 Saran

Bersumber pada kesimpulan diatas, anjuran yang diberikan periset merupakan selaku berikut:

1. Pemerintah wajib lebih tingkatkan training kepada warga, dalam tingkatan jiwa pengusaha, memperbanyak usaha kecil menengah, supaya program yang dicoba bisa mengatasi masaalah pengangguran.
2. Riset ini cuma terbatas pada satu variabel bebas yang jadi aspek pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu pendapatan asli daerah. Serta tingkat pengangguran selaku variabel moderasi. Buat riset berikutnya dianjurkan bisa menaikkan variabel lain yang mempengaruhi terhadap pertumbuhan ekonomi serta menjadikan tingkat pengangguran selaku variabel moderasi ataupun mediasi.

Daftar Pustaka

- Ismawati, Kun, et al. *Pengetahuan Dasar Pasar Modal dan Investasi*. Edited by Suwandi, Suwandi, Eureka Media Aksara, 2022.
- Khaironi, L. M. (2019). Pengaruh Pengangguran dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomu Provinsi Aceh. *Skripsi. Banda Aceh: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry*.
- Kusumawati, L., & Wiksuana, I. G. B. (2018). Pengaruh Pendapatan Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Wilayah Sarbagita Provinsi Bali. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(5), 2592.
- Makaringe, S. C., & Khobai, H. (2018). *The effect of unemployment on economic growth in South Africa (1994-2016)*.
- Manduapessy, R. L. (2020). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Perimbangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Kabupaten Mimika. *JURNAL KRITIS (Kebijakan, Riset, Dan Inovasi)*, 4(2), 39–57.
- Mawarni, D., & Abdullah, S. (2013). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Modal serta Dampaknya terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi pada Kabupaten dan Kota di Aceh). *Jurnal Akuntansi ISSN*, 2302, 164.

- Mohseni, M., & Jouzaryan, F. (2016). Examining the effects of inflation and unemployment on economic growth in Iran (1996-2012). *Procedia Economics and Finance*, 36, 381–389.
- Ni Putu Yuliana Ria, S. (2020). Local revenue and financial independence on economic growth through capital expenditure. *Jurnal Ekonomi*, 25(2), 320–336.
- Nisa, A. A. (2017). Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Bagi Hasil Pajak Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 1(2), 203–214.
- Novriansyah, M. A. (2018). LABOR AND GOVERNMENT EXPENDITURE ON ECONOMIC GROWTH (Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi). *Gorontalo Development Review*, 1(2), 23–33.
- Pramesthi, R. N. (2013). Pengaruh pengangguran dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten trenggalek. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 1(3).
- Rafsanjani, H. (2022). Confirmatory Factor Analysis (CFA) untuk Mengukur Unidimensional Indikator Pilar Pengembangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 7(2).
- Rafsanjani, H., & Sukmana, R. (2014). Pengaruh perbankan atas pertumbuhan ekonomi: studi kasus bank konvensional dan bank syariah di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 12(3), 492-502.
- Rahardjo, A. (2014). Pertumbuhan Wilayah Dan Wilayah Pertumbuhan. *Graha Ilmu. Yogyakarta*.
- Rori, C. F. (2016). Analisis pengaruh pendapatan asli daerah (PAD) terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara tahun 2001-2013. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(2).
- Saraswati, I. A., & Ramantha, I. W. (2018). Pengaruh pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi dengan belanja modal dan investasi swasta sebagai pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 24(1), 662–686.
- SEPTIATIN, A. A., MAWARDI, M. M., & RIZKI, M. A. D. E. K. (2016). Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *I-Economics: A Research Journal On Islamic Economics*, 2(1), 50–65.
- Setiawan, D. A., & Harsono, H. (2020). Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Pamekasan. *Journal of Regional Economics Indonesia*, 1(2), 71–85.
- Shahid, M. (2014). Effect of inflation and unemployment on economic growth in Pakistan. *Journal of Economics and Sustainable Development*, 5(15), 103–106.
- Sopianti, N. K., & Ayuningsasi, A. A. K. (2013). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, dan upah minimum terhadap jumlah pengangguran di bali. *E-Jurnal EP Unud*, 2(4), 216–225.
- Suganda, A. (2018). PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MELALUI PERTUMBUHAN EKONOMI (Studi Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat Periode 2012-2016). *Jurnal Ekonomi Daerah (JEDA)*, 7(1).

- Utami, F. P. (2020). Pengaruh indeks pembangunan manusia (IPM), kemiskinan, pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 4(2), 101–113.
- Yasin, M. (2019). Analysis Of Regional Original Income Levels In Regional Financial Performance On Economic Growth In East Java Province. *Archives of Business Research (ABR)*, 7(10).
- Yuliana, Y., Wijaya, A., & Muliadi, M. (2021). Pengaruh pendapatan asli daerah dan dana bagi hasil pajak serta dana bagi hasil non pajak terhadap belanja daerah dan pertumbuhan ekonomi kalimantan timur. *FORUM EKONOMI*, 23(2), 351–357.